

**PEMBUATAN GITAR KLASIK DENGAN BAHAN BAKU  
KAYU KHAS NUSANTARA: SUARA DAN ESTETIKA**

**SKRIPSI  
Program Studi Musik**



**Oleh :**

**RIKO MARKUS JANUARI MOUKOLI  
NIM. 19102210131**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GANJIL 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PEMBUATAN GITAR KLASIK DENGAN BAHAN BAKU KAYU KHAS NUSANTARA: SUARA DAN ESTETIKA** diajukan oleh Riko Markus Januari Moukoli, NIM 19102210131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 08 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn.**

NIP 198401162019031004/  
NIDN 2316018401

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Kustap, S.Sn., M.Sn.**

NIP 196707012003121001/  
NIDN 0001076707

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Mus., M.Hum.**

NIP 196105101987031002/  
NIDN 0010056110

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Moh. Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn.**

NIP 198212052015051001/  
NIDN 0518069101

Yogyakarta,

17-01-25

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi  
Musik



**Kustap, S.Sn., M.Sn.**

NIP 196707012003121001/  
NIDN 0001076707

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Yang menyatakan,



Riko Markus Januari Moukoli

NIM 19102210131

## **MOTO**

**“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan  
mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu”.**



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Untuk Kedua Orang Tua Saya & Para Luthier Gitar Klasik**



## KATA PENGANTAR

*“Karena masa depanmu sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang”* penggalan firman dari Amsal 28: 18 ini mengiringi penulis dalam proses pendidikan penulis. Penggalan ayat ini menjadi kekuatan yang menolong penulis untuk memaknai bahwa di dalam Tuhan penulis memiliki harapan dan masa depan, pun dalam proses penyelesaian skripsi penulis dengan judul **“Pembuatan Gitar Klasik dengan Bahan Baku Nusantara: Suara dan Estetika”** .

Oleh karena itu sebagai insan yang ber Tuhan penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Allah Tritunggal (Bapak, Putra dan Roh Kudus) yang dalam perkenan dan cintaNya telah merancang masa depan yang baik termasuk menolong penulis menyelesaikan proses penulisan ini dengan memberikan hikmat dan kebijaksanaan. Perkenanan dan cinta Tuhan juga nyata dari berbagai dukungan yang penulis terima baik secara materi maupun moril dari berbagai pihak selama penulis menempuh pendidikan sampai penulis menyelesaikan tulisan ini. Untuk itu penulis merasa perlu untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut:

1. Orang tua penulis alm. Jonatahan Moukoli (bapak) dan Maria Bernadeta Moukoli-Kollo (mama). Terima kasih telah melahirkan dan membesarkan penulis serta mendukung penulis melalui berbagai doa dan dukungan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan penulis
2. Kedua dosen pembimbing penulis bapak Kustap S.Sn., M.Sn selaku pembimbing 1 dan bapak Muhamad Alifah Akbar S.Sn., M.Sn selaku

dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan proses penulisan penulisan penulis.

3. Mas Budi Santoso S. Sn selaku tutor dalam proses pembuatan gitar
4. Adik-adik penulis yang telah mendukung dan mendoakan penulis Masterino Moukoli, Pegiwinda Moukoli dan Tabita Dewi Ndun Moukoli
5. Pihak-pihak lain yang tidak sempat penulis sebutkan namanya namun tetap memberikan kontribusi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan yang penulis hasilkan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan guna pengembangan tulisan kedepannya.

Yogyakarta, 13 Desember 2024

Riko Markus Januari Moukoli

## ABSTRAK

Gitar merupakan alat musik petik yang memiliki 6 dawai dengan steman standar nada E2 pada senar 6, A2 pada senar 5, D3 pada senar 4, G3 pada senar 3, B3 pada senar 2 dan E4 pada senar 1, juga dimainkan dengan menggunakan kuku atau *plectrum* (*pick*). Secara tradisional, gitar terbuat dari berbagai jenis kayu pilihan untuk dijadikan konstruksi. Tentu *tonewood* yang dihasilkan tiap jenis kayu berbeda pula seperti *Rosewood* dan Mahoni, kedua jenis kayu ini memiliki tone yang berbeda karena beberapa faktor, diantaranya adalah massa kayu dan kerapatan serat kayu dalam merespon gelombang suara yang dikirim oleh senar. Indonesia sendiri mempunyai hutan penghasil beberapa jenis kayu *tonewood* yang diakui secara Internasional untuk dijadikan bahan pembuatan gitar, terlebih pada produksi gitar klasik. Penelitian ini akan membahas pembuatan gitar klasik dengan bahan dasar kayu khas Nusantara. Penelitian ini akan berfokus pada beberapa jenis kayu khas Nusantara yang diambil dari beberapa tempat yang berbeda sebagai bahan dasar pembuatan gitar klasik. Penulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan jenis-jenis kayu yang ada di Indonesia sebagai bahan pembuatan gitar klasik kepada masyarakat luas. Topik ini dipilih karena penulis menyadari bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum menyadari bahwa ada berbagai jenis kayu dari Indonesia yang ternyata adalah bahan pembuatan gitar klasik dan dipakai serta diakui secara Internasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melengkapi penel. Hipotesis yang diperoleh adalah gitar berbahan baku kayu khas Nusantara terambil dari berbagai tempat dan dapat mengejar produksi suara dari *bracing* Hermann Hauser dengan ciri khas *tonewood* nya sendiri.

**Kata kunci:** Pembuatan, Gitar Klasik, Kayu, Nusantara.



## **ABSTRACT**

The guitar is a stringed musical instrument that has 6 strings with standard stems of notes: E2 on string 6, A2 on string 5, D3 on string 4, G3 on string 3, B3 on string 2, and E4 on string 1, also played using nails or a plectrum. (pick). Traditionally, guitars are made from various types of wood selected for construction. Of course, the tonewood produced by each type of wood is different, such as rosewood and mahogany. These two types of wood have different tones due to several factors, including the mass of the wood and the density of the wood fibers in response to the sound waves sent by the strings. Indonesia itself has forests that produce several types of tonewood that are internationally recognized as materials for making guitars, especially in the production of classical guitars. This research will discuss making classical guitars using typical Indonesian wood. This research will focus on several types of typical Indonesian wood taken from several different places as basic materials for making classical guitars. This writing aims to introduce the types of wood that exist in Indonesia as materials for making classical guitars to the wider community. This topic was chosen because the author realizes that the majority of Indonesian people are not aware that there are various types of wood from Indonesia that are actually materials for making classical guitars and are used and recognized internationally. This research uses descriptive qualitative research methods with three data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation, to complete the research. The hypothesis obtained is that the guitar is made from typical Indonesian wood taken from various places and can achieve the sound production of Herman Hauser bracing with its own unique tonewood characteristics.

**Key Word:** Production, Classical Guitar, Wood, Archipelago

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
A. Analisis ( <i>Analyze</i> ).....	15
B. Desain ( <i>Design</i> ).....	15

C. Pengembangan ( <i>Development</i> ) .....	15
D. Implementasi ( <i>Implementation</i> ).....	16
E. Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) .....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
A. Analisis dan Desain .....	19
B. Pengembangan dan Implementasi .....	21
C. Evaluasi.....	62
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
Daftar Pustaka .....	77
Lampiran 1. Jadwal Penelitian .....	78
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan dan Nama Partisipan .....	78
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara .....	79
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian .....	84
Lampiran 5. Toefl.....	85
Lampiran 6. Verbatim .....	85

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gitar adalah sebuah alat musik yang umumnya memiliki 6 dawai dan cara memainkannya dipetik menggunakan jari ataupun *plectrum* atau biasa disebut juga *pick*. Gitar secara organologi terbagi atas tiga bagian yaitu badan gitar, leher gitar dan kepala gitar. Secara tradisional, gitar menggunakan berbagai jenis kayu pilihan dan dawai yang terbuat dari nilon atau baja. Gitar secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu gitar akustik dan gitar elektrik.

Gitar akustik adalah jenis gitar yang suaranya dihasilkan melalui badan gitar yang membentuk sebuah ruangan untuk meresonansikan getaran dari dawai terhadap kayu pada dinding badan gitar. Gitar akustik pada umumnya terbagi menjadi dua jenis yaitu gitar akustik string dan gitar akustik klasik. Perbedaan kedua gitar ini adalah pada bahan dasar dawai gitar akustik string yang menggunakan baja sehingga menghasilkan suara yang nyaring dan tajam. Sedangkan bahan dasar dawai gitar akustik klasik menggunakan nilon, sehingga menghasilkan suara yang bulat dan lembut. Perbedaan yang mencolok juga terlihat dari ukuran *fretboard* yang dimana gitar akustik string memiliki ukuran *fretboard* yang lebih kecil dibandingkan ukuran *fretboard* pada gitar akustik klasik.

Gitar klasik yang saat ini banyak beredar di kalangan masyarakat luas, awalnya berasal dari instrumen *citar* atau *sehtar* yang beredar di Persia pada tahun 1500 SM dan berkembang menjadi berbagai macam bentuk gitar kuno dengan sebutan *Tanbur*. Citar kemudian berevolusi serta berpengaruh ke berbagai wilayah hingga pada abad ke 12, munculah dua konstruksi gitar yang umum di Spanyol

yaitu Gitarra Latina dan Gitarra Morisca. Indrawan, A (2019) *Guitarra Morisca* berfungsi sebagai pembawa melodi, dan *Guitarra Latina* berfungsi sebagai pembawa akor. Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa model gitar yang khas seperti gambar dengan sebutan *Al-Ud* ke Spanyol. (summerfield, 2001:12). *Al-Ud* menjadi cikal bakalnya instrumen Lute,

Sementara gitarra morisca dan gitarra Latina berkembang menjadi di spanyol menjadi instrumen yang disebut *Vihuela* dengan 5 senar dan berkembang menjadi gitar dengan berbagai macam model dan bentuk. Ketika instrumen gitar dan para gitaris semakin populer, munculah Antonio de Torres seorang luthier (pembuat instrumen) dengan menciptakan model baru gitar klasik yang kemudian menjadi prototipe berbagai model baru gitar klasik modern (Indrawan, A 2019).

Pada saat ini, konstruksi gitar klasik banyak bermunculan dengan gaya dan model yang bermacam-macam berdasarkan pembagian secara tradisional dan modern. Pada konstruksi tradisional sendiri terdapat Torres, Herman Hauser, Ramirez, dll. Sedangkan pada konstruksi gitar modern, terdapat *double top*, *lattice*, *pin top* dan lain lain.

Pembuatan gitar klasik yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah penggunaan konstruksi tradisional dengan *bracing "custom"* Hermann Hauser. Konstruksi *Bracing* Hermann Hauser (1937) dibuat oleh Hermann Hauser sendiri, dan diteruskan oleh Hermann Hauser II dan Hermann Hauser III. Gitar Hauser menjadi instrumen konser utama dari seorang gitaris klasik Andres Segovia yang berperan penting dalam memajukan gitar klasik secara internasional dari tahun 1938 sampai 1962. Gitar Hauser memiliki struktur bunyi yang seimbang antara low,

middle, dan high, sustain yang panjang, harmonik series yang baik. Keunggulan inilah yang membuat gitar Hauser sangat cocok untuk dipakai dalam memainkan komposisi gitar bernuansa nyanyian atau bersifat lirikal.

Penulis yang juga merupakan mahasiswa gitar klasik sangat susah mendapatkan gitar yang mumpuni untuk memainkan karya-karya klasik dikarenakan peredaran gitar klasik di Indonesia yang tidak banyak, harga gitar klasik yang terbilang mahal untuk rata-rata ekonomi orang Indonesia, dan luthier gitar klasik di Indonesia yang masih sedikit sehingga gitar yang dibuat di patok harga tinggi.

Harga gitar Hauser sendiri tergolong sangat mahal dan sangat tidak memungkinkan untuk mendapatkannya, tetapi kayu yang dipakai dalam konstruksi gitar tersebut, ternyata dapat dijumpai pada tempat dimana penulis berasal atau mungkin saja menggunakan kayu dari tempat penulis berasal yaitu Indonesia atau biasa juga dikenal dengan sebutan Nusantara. Misalnya Brazilian Rosewood, Malaysian Blackwood, Makassar Eboni, Mahogani dan lain-lain. Berangkat dari ketertarikan inilah yang membuat penulis ingin membuat custom gitar dengan bracing Hermann Hauser berbahan dasar kayu dari Nusantara.

Penelitian ini bertujuan khusus membahas tentang pembuatan gitar klasik dengan menggunakan bahan baku khas Nusantara. Metode yang digunakan dalam membuat gitar klasik, bracing apa yang dipakai, jenis dan asal kayu yang menjadi bahan baku pembuatan gitar klasik dan hasil ulasan dari para gitaris. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena penulis ingin memperkenalkan tentang organologi gitar klasik, *bracing* Hermann Hauser, dan pembuatan gitar serta produksi suara

dari bracing Hermann Hauser custom dengan menggunakan bahan baku khas Nusantara. Penelitian ini dapat membantu para calon *luthier* yang sedang mempelajari *luthiership* dan jika para *luthier* di Indonesia semakin banyak, maka dapat menekan harga jual gitar klasik di Indonesia serta dapat membantu para gitaris klasik terkhususnya siswa/siswi dan mahasiswa gitar klasik di berbagai sekolah dan perguruan tinggi untuk memperoleh gitar klasik dengan standar yang mumpuni. Penelitian ini menggunakan teori kreativitas dengan mengandalkan kemampuan berpikir yang produktif dan inovatif.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis menemukan dua permasalahan yang menjadi garis landasan dalam penulisan. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam tulisan ini yaitu :

1. Apa saja jenis kayu khas Nusantara dan alat-alat yang dipakai dalam pembuatan konstruksi gitar klasik?
2. Bagaimana proses pembuatan dan spesifikasi pada gitar klasik yang dibuat?
3. Bagaimana suara dan estetika (craftsmanship dan playability) pada gitar klasik yang dibuat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah, Adapun tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja jenis kayu khas Nusantara dan alat-alat yang dipakai dalam pembuatan gitar klasik.
2. Mengetahui proses pembuatan dan spesifikasi pada gitar klasik yang dibuat
3. Mengetahui suara dan estetika (craftsmanship dan playability) pada gitar klasik yang dibuat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana proses pembuatan gitar klasik dengan menggunakan bahan baku kayu khas Nusantara, dari pemilihan jenis kayu, proses pembuatan dan produksi suara yang dihasilkan.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam dan rinci tentang proses pembuatan gitar klasik dengan menggunakan kayu khas Nusantara.

##### 2. Manfaat Teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber dalam memperkenalkan kayu-kayu dari Indonesia yang berpotensi menjadi bahan baku gitar klasik.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian.
- c. Melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis yang diungkapkan melalui tulisan ini.



## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan tugas akhir ini dibagi ke dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan penulis menjabarkan latar belakang penulisan, kemudian membangun rumusan masalah serta memaparkan tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, penulis memaparkan tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan termasuk didalamnya menjelaskan jenis metode yang dipakai, lokasi penelitian dan juga menjelaskan berkaitan dengan teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab II dalam bagian ini penulis menjabarkan teori yang dipakai untuk melihat isu penelitian yang penulis angkat.

Bab III Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah desain dan pengembangan, kualitatif analisis.

Bab IV. Pembahasan berisi pembahasan yakni penjabaran hasil penelitian yaitu kayu apa saja yang digunakan pada bagian-bagian konstruksi gitar klasik, bagaimana proses pembuatan gitar klasik, dan produksi suara yang dihasilkan dari pendapat para gitaris klasik

Bab V Penutup, pada bagian ini penulis membangun kesimpulan dan memberikan saran yang relevan terkait penulisan ini.